**KAFFE 1:**

**Postrukturalisme: Membongkar Bentuk Dominasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pertemuan | Pembahasan | Pengampu |
| Kamis, 21 April 2016 | **Membongkar Manipulasi Tanda** | **Haryatmoko** |
| Rabu, 28 April 2016 | **Membongkar Wacana Kebenaran, Kekuasaan dan Pengetahuan** | **Rocky Gerung** |
| Kamis, 4 Mei 2016 | **Dominasi terhadap Perempuan: Mengulas Tokoh Postrukturalis Feminis** | **Gadis Arivia** |
| Kamis, 12 Mei 2016 | **Manipulasi Tanda** | **Haryatmoko** |

**Kuliah 1: Membongkar Bentuk-Bentuk Dominasi**

Dominasi merupakan induk dari ketidakadilan. Ia bermukim di setiap peradaban, menjadi penyakit yang menciderai nilai-nilai kemanusiaan. Ia beroperasi di dalam suprastruktur, menyusup hingga sendi-sendi terkecil kehidupan masyarakat. Dominasi sering luput dari pengawasan kita, karena sudah ternormalisasi lewat berbagai ideologi dan mewujud sebagai kesadaran palsu pada individu maupun komunitas

**Kuliah 2: Wacana Kebenaran, Kekuasaan dan Pengetahuan**

Kebenaran adalah obsesi kekuasaan. Apa akibatnya pada praktek bernegara? Keperluan untuk menjaga demokrasi memerlukan produksi pengetahuan kritis. Feminisme adalah interupsi terhadap kebenaran patriarkis. Kuliah ini akan membahas:

- Konstruksi kebenaran dan ancaman terhadap kemajemukan

- Etika feminis dan etika bernegara

- Politik sebagai praktek intelektual

**Kuliah 3: Dominasi Terhadap Perempuan**

Feminisme adalah momen keterbangunan dari tidur ideologis yang senyap. Feminisme mendekonstruksi makna keadlian yang sering kali tak meniscayakan keterlibatan pengalaman perempuan. Dalam kehidupan bermasyarakat, feminisme menjadi penting karena ia adalah kritik atas realitas kehidupan,agar kita tak pernah berhenti mencari kebijaksanaan, agar kita tak hanyut dalam narasi besar yang seringkali menindas. Kuliah ini membahas filsuf-filsuf feminis postrukturalis seperti Helene Cixous, Julia Kristeva dan Luce Irigaray.

**Kuliah 4: Tentang Manipulasi Tanda**

Dominasi cenderung manipulatif. Namun dengan berdalih kebenaran, pengetahuan, kepentingan bersama atau demi kebaikan, dominasi seakan mendapat legitimasinya. Biasanya mekanisme dominasi itu dilakukan secara halus melalui kekerasan simbolis yg disetujui oleh korbannya. Kekerasan simbolis beroperasi melalui bahasa, representasi dan simbol. Kuliah ini akan membongkar benttuk-bentuk dominasi simbolis dan yg tidak adil itu. Kekerasan simbolis menjadi pintu gerbang terjadinya kekerasan psikologis, dan kekerasan fisik seakan mendapat pembenaran